

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS X SMA NEGERI 1 SULIKI**

SYAHRI RAMADHONA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS X SMA NEGERI 1 SULIKI**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SYAHRI RAMADHONA
NIM 20016117/2020**

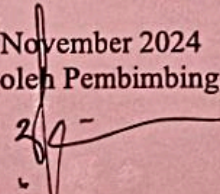
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

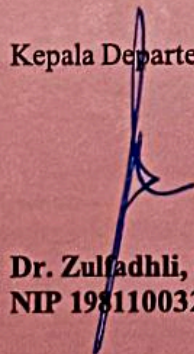
Judul : Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Suliki
Nama : Syahri Ramadhona
NIM : 20016117
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, November 2024
Disetujui oleh Pembimbing,



Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 196207091986022001

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S, M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Syahri Ramadhona
NIM : 20016117

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

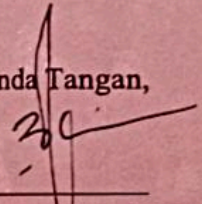
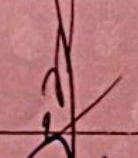
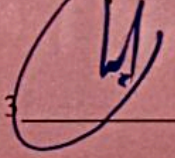
**Tindak Tutur Direktif Guru
dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia
Kelas X SMA Negeri 1 Suliki**

Padang, November 2024

Tim Penguji,

1. Ketua : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
2. Anggota : Dr. Afnita, M.Pd.
3. Anggota : Mohamad Hafrison, M.Pd.

Tanda Tangan,

1. 
2. 
3. 

SURAT PENYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut ini.

1. Skripsi saya, yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Suliki” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, November 2024
Yang membuat pernyataan,



Syahri Ramadhona
NIM 20016117

ABSTRAK

Syahri Ramadhona. 2024 “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Suliki”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini ada tiga. *Pertama*, untuk mengetahui bentuk tindak tutur direktif apa saja yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Kelas X di SMA Negeri 1 Suliki. *Kedua*, untuk mengetahui strategi bertutur apa saja yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Kelas X di SMA Negeri 1 Suliki. *Ketiga*, untuk mengetahui kesesuaian antara bentuk tindak tutur direktif dengan strategi bertutur yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Kelas X di SMA Negeri 1 Suliki.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berbentuk data lisan berupa kata atau kalimat yang berisi tindak tutur direktif yang terdapat dalam tuturan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Suliki. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti menggunakan instrumen penunjang berupa alat perekam video dan audio yaitu *handphone* dengan kapasitas penyimpanan 8/128 GB. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak bebas libas cakap (SBLC), rekam, dan catat.

Hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, dari keenam tindak tutur direktif yang diteliti, hanya ditemukan lima bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Suliki, yaitu tindak tutur bertanya, menyuruh, menuntun, menyarankan, dan menantang. Tidak ditemukan data tindak tutur direktif memohon pada penelitian ini. *Kedua*, strategi bertutur yang dituturkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Suliki ada empat yaitu strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa Basi (BTTB), Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Positif (BTDKP), Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Negatif (BTDKN), dan Bertutur Samar-Samar (BSS). *Ketiga*, terdapat kesesuaian bentuk tindak tutur yang digunakan dengan strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Suliki. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan strategi bertutur yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Suliki”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku dosen pembimbing, Dr. Afnita, M.Pd. selaku dosen penguji 1, Mohamad Hafrison, M.Pd. selaku dosen penguji 2, Dr. Zulfadhli, S.S., M.A., selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan tidak lupa kepala sekolah, guru, dan siswa SMA Negeri 1 Suliki.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyempurnakan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan. Oleh karena itu, penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih.

Padang, November 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Batasan Istilah	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 12
A. Kajian Teori	12
1. Tindak Tutur sebagai Kajian Pragmatik	12
2. Jenis-jenis Tindak Tutur.....	14
3. Tindak Tutur Direktif.....	16
4. Strategi Bertutur	20
5. Kesesuaian Tindak Tutur Direktif dengan Strategi Bertutur	22
B. Penelitian Yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 30
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	30
B. Data dan Sumber Data	30
C. Instrumen Penelitian.....	31
D. Subjek Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Pengabsahan Data	33
G. Teknik Penganalisisan Data	33
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 36
A. Temuan Penelitian.....	36
1. Bentuk tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Suliki	36
2. Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Suliki.....	43
3. Kesesuaian Bentuk Tindak Tutur Direktif dengan Strategi Bertutur Guru Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Suliki	48

B. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Saran	66
KEPUSTAKAAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Bentuk Tindak Tutur Direktif	19
Tabel 2	Pengelompokan Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 Suliki.....	34
Tabel 3	Klasifikasi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 Suliki	34
Tabel 4	Klasifikasi Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 Suliki	35
Tabel 5	Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 Suliki	37
Tabel 6	Bentuk Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 1 Suliki	43

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	28
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip video pembelajaran bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Suliki	70
Lampiran 2	Format Identifikasi Kode Data Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Suliki.....	90
Lampiran 3	Format Klasifikasi Tindak tutur direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Suliki.....	96
Lampiran 4	Format Klasifikasi Strategi bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Suliki	107
Lampiran 5	Format Hasil Klasifikasi Tindak tutur direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Suliki.....	120
Lampiran 6	Format Hasil Klasifikasi Strategi bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Suliki.....	121
Lampiran 7	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Sumatera Barat	122
Lampiran 8	Surat Balasan Penelitian dari Sekolah	123
Lampiran 9	Surat Validasi Penelitian.....	124
Lampiran 10	Dokumentasi Penelitian.....	127

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Manusia dapat berinteraksi dengan mudah karena menggunakan bahasa. Proses berkomunikasi juga berjalan lancar dengan menggunakan bahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Keberadaan bahasa dan komunikasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa ialah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi.

Sebagai alat komunikasi bagi manusia, bahasa berperan untuk menyampaikan informasi, baik itu informasi lisan maupun tulis. Sebagai alat penyampaian informasi, bahasa yang digunakan harus baik dan benar. Selain itu, bahasa yang digunakan harus bersifat komunikatif dan mudah dipahami oleh audiens. Namun, pada kenyataannya bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masih kurang tepat sehingga sulit untuk dipahami. Seperti simpulan penelitian Nawawi dan Yuli (2023:186) bahwasanya guru masih sering menggunakan ujaran yang tidak baku seperti memasukkan unsur bahasa sehari-hari. Hal itu perlu diperbaiki sebab situasi belajar mengajar merupakan situasi yang formal yang menuntut guru memperhatikan kaidah kebahasaan dengan menggunakan bahasa baku serta penjelasan yang tidak berbelit-belit supaya tidak mengganggu kejelasan informasi yang diberikan. Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi itulah yang dinamakan tuturan.

Tindak tutur merupakan suatu ujaran yang berbentuk kalimat dengan tujuan menyampaikan maksud dari seorang penutur kepada mitra tutur dan diketahui oleh mitra tutur tersebut. Tindak tutur tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari dalam lingkungan bermasyarakat, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran. Pada situasi ini, seorang guru sangat berperan dalam memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Tuturan yang biasa digunakan guru ketika menjelaskan pelajaran di dalam kelas biasanya menggunakan bahasa resmi atau umumnya bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan agar guru mampu menggunakan berbagai contoh bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang tepat dan bervariasi agar proses diskusi di kelas menjadi menyenangkan. Berdasarkan simpulan penelitian Monica dan Afrita (2019:224) bahwasanya dalam bertindak tutur guru masih cenderung monoton dalam menggunakan jenis-jenis tindak tutur sehingga jenis tindak tutur yang digunakan itu terus berulang. Sementara itu dalam proses pembelajaran diharapkan penggunaan tindak tutur yang beragam agar pesan yang hendak disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan baik oleh siswa selaku mitra tutur.

Tuturan yang diujarkan oleh guru dan umpan balik yang diberikan oleh siswa sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Ketika berinteraksi di kelas, guru hendaknya menggunakan tuturan yang bersifat mendidik, membimbing, mengajak, serta mengayomi agar dapat mempermudah proses belajar mengajar interaktif dengan siswa. Dengan kata lain, dalam bertindak tutur guru sebaiknya memperhatikan kesantunannya. Akan tetapi, pada

kenyataan di lapangan kadang kala masih ditemukan guru yang menggunakan tuturan yang sukar dimengerti oleh siswa. Bahkan dalam praktiknya, guru lebih cenderung menggunakan tuturan menyuruh daripada memohon. Bentuk tindak tutur direktif menyuruh dominan digunakan untuk menyuruh siswa melakukan suatu hal (Monica dan Afnita, 2019:224). Hal ini juga sejalan dengan simpulan penelitian Yulita dan Tressyalina, (2023:9962) bahwa tindak tutur direktif yang paling dominan ditemukan pada guru laki-laki adalah tindak tutur direktif menyuruh dan yang paling sedikit adalah tindak tutur direktif menyarankan dan memohon, kemudian tindak tutur yang dominan digunakan oleh guru perempuan adalah tindak tutur direktif menyuruh dan yang paling sedikit adalah tindak tutur direktif memohon. Padahal dalam berkomunikasi tuturan memohon akan lebih santun daripada menyuruh. Sebagai seorang yang sedang berinteraksi tentu lebih menyukai penggunaan bahasa yang lebih santun.

Tindak tutur direktif ialah bagian dari berbagai jenis tindak tutur yang biasa dituturkan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Tindak tutur direktif ini digunakan dengan maksud supaya mitra tutur melaksanakan tindakan berdasarkan apa yang dituturkan oleh penutur dalam tuturannya. Peneliti lain mengemukakan bahwa tindak tutur direktif merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi yang mengacu pada fungsi atau kebermanfaatan tuturan yang diujarkan.

Proses pembelajaran di kelas tentu tidak akan terlepas dari tindak tutur direktif. Seperti halnya seorang guru atau tenaga pendidik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tindak tutur direktif apa saja yang lebih dominan

digunakan serta tindak tutur direktif apa saja yang jarang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas sangat perlu untuk diperhatikan. Hal ini didasari fakta bahwa guru merupakan seseorang yang dijadikan teladan sehingga ia mesti memiliki kemampuan untuk beretorika dengan baik. Pada saat sekarang, pengaplikasian tindak tutur direktif masih belum sesuai sehingga perlu adanya peningkatan. Hal ini berdasarkan simpulan penelitian Sitompul (2020:165) bahwa pemanfaatan tindak tutur direktif perlu ditingkatkan lagi. Jika strategi yang digunakan guru tepat maka akan diperoleh proses pembelajaran yang baik, tetapi jika strategi yang digunakan tidak tepat maka proses pembelajaran yang diperoleh tidak akan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Tindak tutur direktif memberikan banyak pengaruh kepada orang yang bertutur. Jika penuturnya tidak dapat menggunakan tuturan direktif, strategi berbicara, dan tidak memperhatikan konteks dengan baik, maka bahasanya menjadi tidak santun.

Tindak tutur yang terjadi pada saat proses belajar mengajar merupakan interaksi yang terjadi antar guru dengan siswa. Biasanya komunikasi yang dilakukan merupakan komunikasi lisan. Proses interaksinya juga bersifat formal dan melibatkan banyak individu, sehingga bahasa yang digunakan yaitu bahasa formal atau bahasa Indonesia. Tindak tutur digunakan oleh seorang guru untuk mendidik, mengajarkan, dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Hal ini dikarenakan dalam proses interaksi yang terjadi di kelas siswa menunjukkan respon yang baik terhadap tuturan yang dituturkan oleh guru. Siswa menghargai tuturan yang dituturkan oleh guru karena adanya perbedaan dalam usia dan status sosial (Larasati, dkk., (2022:274).

Seorang guru hendaknya mampu membangun komunikasi yang baik dalam pembelajaran dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat dengan mudah memahami maksud yang disampaikan oleh guru. Untuk menyamakan pemahaman tersebut, maka diperlukan strategi bertutur yang tepat. Selain strategi bertutur yang tepat, diperlukan pula adanya kesesuaian antara guru dan siswa agar interaksi yang terjadi tersebut dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Amelia dan Arief (2019:33) menyimpulkan bahwa guru bahasa Indonesia diharapkan mampu menggunakan berbagai bentuk tindak tutur ekspresif dengan strategi bertutur yang tepat agar tuturannya dirasa santun dalam proses pembelajaran di kelas dan menyenangkan bagi siswa. Untuk bisa mewujudkan tujuan pembelajaran secara lebih maksimal, maka strategi bertutur yang digunakan hendaknya berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Hal ini sejalan dengan simpulan penelitian Yuridha, dkk, (2018:146) bahwa tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru mata pelajaran bahasa Indonesia perlu dikembangkan agar mendapatkan respon yang baik dari siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan tuturan yang monoton sehingga kurang sesuai dengan kondisi bertutur yang seharusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari jenis tindak tutur digunakan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat sejalan dengan simpulan penelitian Jefiza dan Tressyalina (2023:136) bahwa tindak tutur direktif yang paling dominan ditemukan pada guru adalah tindak tutur direktif menyuruh dan yang paling sedikit adalah tindak tutur direktif memohon.

Penggunaan strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran juga tidak merata. Hal ini sesuai dengan simpulan penelitian Monica dan Afnita, (2019:224) bahwa strategi bertutur yang dituturkan oleh guru ada empat startegi bertutur, yaitu (a) bertutur terus terang tanpa basa-basi, (b) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (c) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, dan (d) bertutur samar-samar. Namun dalam beberapa situasi guru lebih cenderung menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa basi. Strategi bertutur yang paling dominan digunakan ialah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dan yang paling sedikit digunakan adalah strategi bertutur samar-samar (Amelia dan Arief, 2019:33).

Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, guru diharapkan dapat menyesuaikan antara bentuk tindak tutur dengan strategi bertutur yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Misalnya, penggunaan bentuk tindak tutur menyuruh akan lebih santun diucapkan dengan menggunakan strategi bertutur terus terang dengan basa basi kesantunan positif. Begitu juga dengan bentuk tindak tutur lainnya, karena penggunaan strategi bertutur terus terang dengan basa basi kesantunan positif dapat menjaga muka positif guru sebagai penutur di hadapan siswa sebagai mitra tutur. Sementara itu, strategi bertutur samar-samar dan bertutur dalam hati tidak efektif digunakan dalam proses pembelajaran dikarenakan dapat menimbulkan keambiguan dan akan sulit dipahami oleh mitra tutur. Untuk melihat kesesuaian jenis tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, maka peneliti

merasa perlu diadakannya penelitian mengenai tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan selama melaksanakan PLK di SMA N 1 Suliki yang berlangsung lebih kurang 6 bulan terhitung dari tanggal 12 Juli 2023 sampai 16 Desember 2023 didapatkan hasil observasi bahwa di dalam proses belajar mengajar guru biasanya melakukan komunikasi menggunakan tindak tutur direktif dalam pembelajaran. Penggunaan tindak tutur direktif sangat diperlukan dan merupakan suatu keterampilan atau kompetensi wajib yang harus digunakan oleh seorang guru di dalam kelas. Hal tersebut dikarenakan jenis tindak tutur direktif ini berkaitan dengan potensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Tindak tutur direktif yang digunakan guru yaitu bertanya, menyuruh, memohon, menuntut, meminta, dan menantang. Dalam proses pembelajaran strategi bertutur yang digunakan guru tidak sesuai dengan jenis tindak tutur direktif yang digunakan sehingga menyebabkan beberapa siswa menjadi kurang nyaman ketika belajar di dalam kelas. Hal tersebut juga membuat siswa tersebut tidak mengikuti pembelajaran dengan serius sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Alasan penulis memilih SMA Negeri 1 Suliki sebagai tempat penelitian karena di SMA Negeri 1 Suliki belum pernah dilakukan penelitian tentang tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, karena penggunaan bahasa dalam tuturan yang beragam maka penulis dapat melihat interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa yang berpusat pada tindak tutur direktif.

B. Fokus Masalah

Kurikulum merdeka menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, peranan guru sebagai fasilitator sangat penting ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan kajian yang lebih mendalam terhadap analisis data yang dilakukan. Dengan demikian, perlu adanya fokus penelitian untuk meneliti tindak tutur direktif guru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memfokuskan penelitian ini untuk menganalisis tindak tutur dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Suliki.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Kelas X di SMA Negeri 1 Suliki. *Kedua*, strategi bertutur yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Kelas X di SMA Negeri 1 Suliki. *Ketiga*, kesesuaian bentuk tindak tutur direktif dengan strategi bertutur yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Kelas X di SMA Negeri 1 Suliki.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif apa saja yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Kelas X di SMA Negeri 1 Suliki? *Kedua*, strategi bertutur apa saja yang digunakan guru

bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Kelas X di SMA Negeri 1 Suliki?
Ketiga, apakah ada kesesuaian antara bentuk tindak tutur direktif dengan strategi bertutur yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Kelas X di SMA Negeri 1 Suliki?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk mengetahui bentuk tindak tutur direktif apa saja yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Kelas X di SMA Negeri 1 Suliki. *Kedua*, untuk mengetahui strategi bertutur apa saja yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Kelas X di SMA Negeri 1 Suliki. *Ketiga*, untuk mengetahui kesesuaian antara bentuk tindak tutur direktif dengan strategi bertutur yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Kelas X di SMA Negeri 1 Suliki.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun teoritis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengumpulkan teori-teori mengenai bentuk tindak tutur direktif guru dan strategi bertutur yang digunakan guru khususnya guru bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Suliki.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia. *Kedua*, bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat

bermanfaat sebagai acuan dalam proses belajar mengajar di kelas. *Ketiga*, sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

G. Batasan Istilah

Dalam upaya menyamakan konsep dan persepsi perlu dijabarkan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan yaitu tindak tutur direktif dan strategi bertutur.

1. Tindak tutur

Tindak tutur merupakan suatu bagian yang terdapat dalam proses komunikasi. Tindak tutur adalah tindakan manusia dalam melakukan tuturan melalui kata-kata yang dilakukan penutur dan lawan tutur. Dengan kata lain tindak tutur ialah tindakan atau perbuatan yang dilakukan penutur agar mitra tutur mengetahui maksud dari penutur.

2. Tindak tutur direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan maksud penutur, baik dalam bentuk perintah ataupun permintaan. Tindak tutur direktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Suliki.

3. Strategi bertutur

Strategi bertutur adalah bagaimana cara seseorang untuk menghasilkan tuturan yang menarik dan dimengerti oleh lawan tutur (Alfioda, dkk. 2016:457). Dengan kata lain strategi bertutur yaitu suatu cara yang dilakukan oleh seseorang agar apa yang dikatakannya dapat dimengerti dan dipahami oleh lawan bicaranya.

Strategi yang dimaksud adalah strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Suliki.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, simpulan penelitian tentang tindak tutur direktif guru dan strategi bertutur guru sebagai berikut.

Pertama, dari keenam tindak tutur direktif yang dibahas sebelumnya, hanya ditemukan lima bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Suliki, yaitu tindak tutur bertanya, menyuruh, menuntut, menyarankan, dan menantang. Tidak ditemukan data tindak tutur direktif memohon pada penelitian ini. Tindak tutur direktif yang banyak digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Suliki yaitu tindak tutur bertanya dan menyuruh. Hal ini dikarenakan siswa kelas X adalah siswa yang baru menempuh tingkat SLTA sehingga perlu adanya peran yang lebih aktif dari guru untuk bertanya maupun menyuruh atau mengarahkan untuk melakukan suatu hal. Tindak tutur direktif yang sedikit digunakan oleh guru yaitu tindak tutur menantang. Tuturan menantang paling sedikit ditemukan karena siswa kelas X merupakan siswa baru sehingga masih segan untuk membantah ataupun melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran sehingga tidak diperlukan tuturan memohon untuk meminta atau melarang siswa melakukan sesuatu.

Kedua, strategi bertutur yang dituturkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Suliki yaitu strategi Bertutur Terus Terang Tanpa Basa Basi (BTTB), Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Positif (BTDKP), Bertutur Terus Terang dengan Basa Basi Kesantunan Negatif

(BTDKN), dan Bertutur Samar-Samar (BSS). Strategi bertutur terus terang dan strategi bertutur terus terang dengan kesantunan positif merupakan strategi yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan strategi BTTB dan BTDKP merupakan strategi yang paling mudah dimengerti oleh mitra tutur. Selain itu, penggunaan strategi BTDKP juga sangat disenangi siswa karena dapat menciptakan kedekatan emosional antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sedangkan strategi yang paling sedikit digunakan yaitu strategi bertutur samar-samar karena BSS kurang efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Strategi bertutur dalam hati (BDH) sama sekali tidak ditemukan dalam proses pembelajaran berlangsung. Strategi BDH bukanlah bentuk strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran karena tidak mendukung terjadinya komunikasi di dalam kelas. Sementara seorang guru harus mengarahkan siswa untuk melakukan suatu hal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi BDH tidak efektif untuk menyampaikan pesan dari penutur ke mitra tutur. Jadi tidak efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Ketiga, kesesuaian antara tindak tutur direktif yang digunakan guru dengan strategi bertutur yang digunakan sangatlah berkaitan. Penggunaan bentuk tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Suliki sudah sesuai. Hal ini dapat dilihat dari respon baik yang berikan siswa atas tuturan guru. Setiap tuturan yang diujarkan oleh guru harus memperhatikan strategi yang tepat dalam penuturannya. Penggunaan strategi yang salah dengan bentuk tuturan yang diujarkan dapat menimbulkan kesalahpahaman mitra tutur dalam menangkap

pesan dari tuturan penutur. Untuk itu sangatlah diperlukan kesesuaian bentuk tindak tutur direktif yang digunakan dengan strategi bertutur yang digunakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka disarankan beberapa hal berikut. *Pertama*, tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Suliki sebaiknya dapat dikembangkan dan menggunakan bentuk tindak tutur dan strategi bertutur yang lebih bervariasi sekaligus dijadikan contoh bagi guru lainnya. *Kedua*, bagi peneliti sendiri agar dapat lebih memahami dan mendalami lagi tindak tutur direktif dan strategi bertutur yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menambah wawasan. *Ketiga*, bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan dan pedoman dalam melakukan penelitian. Karena keterbatasan penelitian, sebaiknya untuk peneliti yang ingin meneliti hal yang sama bisa mengkaji respon siswa selaku mitra tutur dalam penelitian ini karena setiap tuturan termasuk tindak tutur direktif memerlukan respon dari mitra tuturnya.

KEPUSTAKAAN

- Alfioda, T., Manaf, N. A., & Arief, E. (2016). Strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif bahasa indonesia pada kegiatan diskusi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 456-462.
- Amelia, R., & Arief, E. (2019). Tindak Tutur Ekspresif Guru terhadap Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Enam Lingsung Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(4), 30-34.
- Anani, S. S., & Tressyalina, T. (2023). Tindak tutur direktif Indy Rahmawati dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di TVOne. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra indonesia*, 6(1), 127-137.
- Dwita, N. F., & Atmazaki. (2024). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 16135-16146.
- Elmita, W., Ermanto, & Ratna, E. (2013). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuarian Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(2), 139-147.
- Fajri, D. A., Manaf, N. A., & Juita, N. (2017). Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur dalam Bahasa Minangkabau oleh Remaja Antarkawan Sebaya pada Komunikasi Tidak Resmi di Kota Padang. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 24-35.
- Finasti, A. A., & Ena, N. (2024). Tindak Tutur Direktif Dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 5 Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17986-17994.
- Husna, L. L., & Arief, E. (2020). Strategi Kesantunan Bertutur Mahasiswa Kepada Dosen Melalui Komunikasi whatsapp. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(4), 13-22.
- Jefiza, I. dan Tressyalina. (2023). Analysis of Indonesian Language Teacher's Directive Speech Act in the Process of Teaching Proposal Text in Class XI of SMAN 1 Gunung Talang. *Journal of Education and Humanities*, 1(1), 127-137.
- Kencana, K., & Noveria, E. (2023). Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XII SMA Negeri 1

- Pasaman (Pasaman Barat). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 978-988.
- Larasati, A., Yusra, D., Wibowo, I. S., & Purba, A. (2022). Tindak Tutur Direktif Pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 267-275.
- Maesra, M. (2022). "Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 3 Padang". (Skripsi). Padang: FBS UNP.
- Marizal, Y., Syahrul R., & Tressyalina. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Gunung Talang. *Jurnal: Diglosia*, 4(4), 441—452.
- Marni, S., Adrias, & Tiawati R, R. L. (2021). *Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoretis dan Praktik)*. Purbalingga: Eureka Meia Aksara.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monica, L., & Afnita. (2019). Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8,(3), 217-225.
- Monica, L., & Afnita. (2019). Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 31 Padang. (Skripsi). Padang: FBS UNP.
- Nisa, A. K. A. (2021). Tindak Tutur Ilokusi pada Pertunjukan Drama Virtual Berjudul Monumen Karya Indra Tranggono. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2) 223-240.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga.
- Rahma, A. (2023). "Tindak Tutur Direktif Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Agam". (Skripsi). Padang: FBS UNP.
- Sitompul, H. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Proses Pengajaran Bahasa Indonesia pada Guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. *Jurnal Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2) 157-165.
- Sudaryanto. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.
- Syahrul R. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang: UNP Press.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: CV Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Yani, A. P. Y. & Ena, N. (2024). Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5183-5194.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuli, & Nawawi. (2023). Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Karang Bahagia. *Management Of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 177-186.
- Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. Klaten: UNWIDHA Press.
- Yulita, S. J., & Tressyalina. (2023). Tindak Tutur Direktif Guru Berbasis Gender dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 9953-9963.
- Yuridha, M. (2018). "Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek". (Skripsi). Padang: FBS UNP.
- Yuridha, M., Afnita, & Tressyalina. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas IX SMP Negeri 2 Ampek Angkek. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(7), 142-147.